

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 1 adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan untuk mempersiapkan lulusannya untuk siap kerja. SMK Pasundan 1 Banjarn yang berlokasi di Jl. Stasiun Timur No. 66 Banjarn ini terdapat 4 jurusan, yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran, dan teknik komputer jaringan. Pada tahun 2018, jumlah murid di sekolah ini adalah 1440 siswa yang terdiri dari 11 sampai 12 kelas tiap angkatannya. Layanan terhadap siswa dalam pengelolaan administrasi dan keuangan, yang dilaksanakan oleh bagian tata usaha.

Saat ini pelaporan administrasi sekolah masih menggunakan pencatatan manual, diantara pelaporan administrasi itu adalah buku kas, buku induk SPP, buku induk peserta didik, buku daftar hadir guru, buku daftar hadir siswa, buku daftar inventori barang, buku kas masuk, dan buku kas keluar. Permasalahan yang terdapat di pelaporan administrasi ini adalah banyaknya data siswa yang dicatat ke dalam buku manual, sehingga sering terjadi banyak kesalahan pencatatan nama. Di SMK Pasundan 1 ini juga terdapat banyak pemasukan kas diantaranya adalah pembayaran SPP siswa, pendapatan dari pendaftaran siswa, pendapatan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan juga pendapatan dari yayasan. Terkhusus untuk pembayaran SPP, sekolah melakukan pencatatan dengan frekuensi yang besar, dimana pada tahun 2017 terdapat 1440 siswa. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan siswa yaitu 1348 siswa. Dampak dari penurunan siswa tersebut ialah pendapatan pendaftaran sekolah juga menurun. Pembayaran SPP dalam setahun bisa sampai 12 kali per siswa. Selain itu terdapat juga dana BOS yang diterima biasanya 3 bulan sekali.

Selain pemasukan kas, terdapat pengeluaran kas diantaranya adalah beban gaji guru, beban ATK, beban listrik, beban fotocopy, dan beban PDAM. Selain itu pengeluaran

kas juga terdapat beban perlengkapan dan beban peralatan, beban ini khusus untuk mengakomodir seluruh kebutuhan perlengkapan dan peralatan sekolah. Pencatatan pengeluaran kas di SMK Pasundan 1 ini masih manual sehingga pihak sekolah kesulitan untuk mencari data tersebut, sehingga pencatatan perlu yang sudah tersistem.

Untuk saat ini pencatatan laporan keuangan di sekolah masih manual, atau masih menggunakan *microsoft excel*. Tetapi dokumen *microsoft excel* tidak dapat terdokumentasi dengan baik, sehingga untuk pencatatan laporan keuangan harus tersistem agar dapat mempermudah sekolah untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Kesulitan sekolah dalam pengolahan laporan keuangan menyebabkan pencatatannya sering berulang – ulang misalnya penulisan nomor induk, data identitas siswa, pencatatan SPP, dan pencatatan pengeluaran. Hal ini menyebabkan pencatatan, penyimpanan data, serta tumpukan dokumen yang menyebabkan sekolah kesulitan mencari data. Pihak sekolah harus mampu menyajikan data administrasi dengan baik dan akurat sehingga saat investor melakukan kunjungan sekolah untuk memeriksa berkas administrasi sekolah, pihak sekolah mampu menyajikan data administrasi dengan baik serta akurat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara mengelola pemasukan SMK Pasundan 1 Banjaran?
- b. Bagaimana cara mengelola pengeluaran SMK Pasundan 1 Banjaran?
- c. Bagaimana cara menghasilkan jurnal umum, buku besar, dan laporan arus kas?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pembuatan proyek akhir adalah membantu administrasi sekolah dengan membuat aplikasi yang memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Mengelola pemasukan kas sekolah.
- b. Mengelola pengeluaran kas sekolah.
- c. Mengelola pengeluaran dana meliputi beban operasional tiap bulan.
- d. Menampilkan laporan berupa jurnal, buku besar, laporan arus kas.

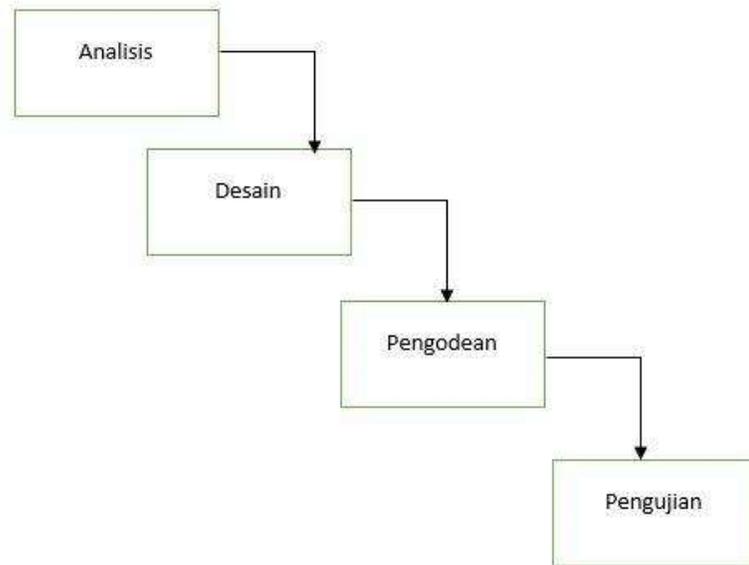
1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah sebagai berikut.

- a. Aplikasi ini tidak menghitung pajak dari gaji guru maupun pajak yang dibayarkan oleh sekolah.
- b. Aplikasi ini tidak mencatat utang sekolah.
- c. Aplikasi ini tidak mencatat laporan arus kas pendanaan, dan laporan arus kas investasi. Hanya mencatat laporan arus kas operasional.
- d. Aplikasi ini hanya menggunakan pencatatan akuntansi dengan metode pencatatan basis kas.
- e. Aplikasi tidak menangani penarikan pendaftaran siswa baru yang berpengaruh kepada pengembalian biaya pendaftaran.
- f. Aplikasi ini tidak menangani pembayaran SPP secara cicilan.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengerjaan yang digunakan adalah *Perangkat lunak Development Live Cycle* (SDLC), dengan menggunakan model *waterfall*. Terkadang disebut siklus hidup yang klasik, dengan cara pendekatan sistematis, sekuensial, untuk pengembangan perangkat lunak yang dimulai dengan spesifikasi kebutuhan pelanggan dan berkembang melalui perencanaan, pemodelan, konstruksi, dan penerapan, dengan dukungan berkelanjutan dari perangkat lunak yang telah selesai [1]. Berikut merupakan tahapannya.



Gambar 1. 1
Model *Waterfall*

Tahapan model *waterfall* sebagai berikut.

1. Analisis

Seluruh kebutuhan perangkat lunak harus bisa didapatkan di fase ini, termasuk didalamnya kegunaan perangkat lunak yang diharapkan pengguna dan batasan perangkat lunak. Informasi ini biasanya didapat dengan cara wawancara dan observasi. Informasi tersebut dianalisis untuk mendapatkan dokumentasi kebutuhan pengguna untuk digunakan pada tahap selanjutnya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut.

a. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara melakukan tanya jawab kepada Pak Karsita selaku kepala bagian tata usaha pada tanggal 30 Agustus 2018 untuk memenuhi data di dalam sistem ini.

b. Observasi

Teknik ini digunakan dengan cara langsung mendatangi sekolah untuk mengetahui secara langsung data yang dibutuhkan dalam sistem, observasi dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2018.

2. Desain

Tahap ini dilakukan sebelum pembuatan kode. Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang seharusnya dikerjakan dan bagaimana tampilannya dengan menggunakan *Balsamiq Mockup*. Selain itu desain datanya berbentuk diagram relasi antar tabel, dan diagram antar muka.

3. Pengodean

Tahap ini dilakukan sebelum pembuatan kode. Pembuatan perangkat lunak dipecah menjadi modul-modul kecil yang nantinya akan digabungkan ke tahap berikutnya. Tahap ini juga pemeriksaan modul yang telah dibuat. Apakah sudah memenuhi fungsi yang diinginkan atau belum. Pengodean ini menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *codeigniter*, dan penyimpanan basis data menggunakan *MySQL*.

4. Pengujian

Tahap ini dilakukan penggabungan modul – modul yang sudah dibuat dan dilakukan dan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *software* yang telah dibuat sesuai dengan desainnya dan masih terdapat kesalahan atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *blackbox testing*.

